

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI
DI RA MELATI TANJUNG KURUNG LAMA KASUI
WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

YESI ANGGRAINI

NPM : 1411070114

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI
DI RA MELATI TANJUNG KURUNG LAMA KASUI
WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh
YESI ANGGRAINI
NPM : 1411070114

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA.

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2018 M**

ABSTRAK

kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan manusia atau orang lain. kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif kecerdasan interpersonal memiliki beberapa aspek penting yakni empati, berkomunikasi, bersikap ramah, dan bekerjasama. Untuk itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak. Penelitian ini bertempat di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan subjek dan objek penelitian adalah guru dan peserta didik RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan dengan jumlah 17 peserta didik dan jumlah guru 2 orang. alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis hasil penelitian peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara induktif. Dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di mulai dengan pembuatan RPPH kemudian guru mengajak anak bermain, bercakap-cakap, bercerita (melanjutkan cerita), menyediakan permainan kelompok yang akan dimainkan oleh anak-anak, serta mendorong anak untuk bekerjasama, membantu komunikasi anak, hingga mengadakan pembelajaran kooperatif, dan di dukung oleh faktor guru dan sarana prasarana yang memadai untuk mengadakan pembelajaran, dengan cara bermain sambil belajar, serta belajar sambil bermain. Demikian upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan sudah maksimal.

Kata Kunci: Kecerdasan interpersonal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI RA MELATI TANJUNG KURUNG LAMA KASUY WAY KANAN

Nama : Yesi Anggraini
NPM : 1411070114
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI RA MELATI TANJUNG KURUNG LAMA KASUL WAY KANAN”** Disusun Oleh **Yesi Anggraini, NPM: 1411070114**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum’at, 28 Desember 2018, Pukul: 09:00-11:00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I 

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M. Si 

Penguji Pendamping I : Drs. H. Ahmad, MA 

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M. Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chaerul Anwar, M.Pd

NIP. 19560910 1987031 001

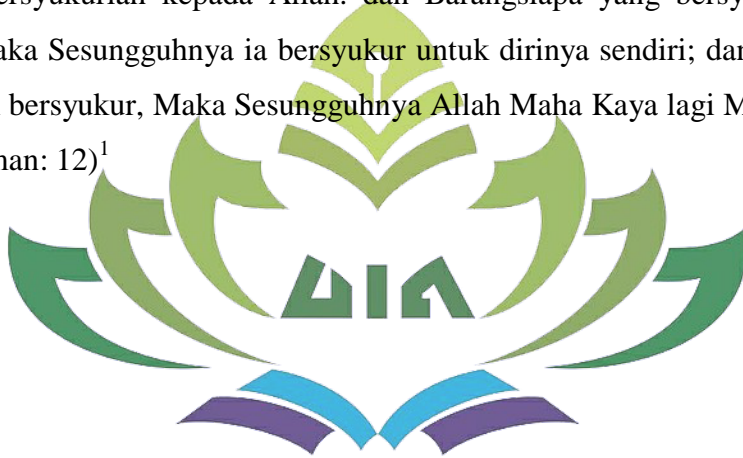


MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Luqman: 12)¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Gema Insani. 2009). h. 412

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembhankarya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang elalu memberikan makna dalam hiupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Asroni dan Ibunda Yasmini tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Yang ku sayangi adikku Febri Adellia ,yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2014.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yesi Anggraini, yang dilahirkan di Tanjung Kurung pada tanggal 10 April 1996, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara, dari Ayah Asroni dan Ibu Yasmini. Ayahanda bekerja sebagai Petani dan Ibunda sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki satu orang adik bernama Febri Adellia.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 01 Tanjung Kurung Lama pada tahun 2002-2007. Kemudian penulis melanjutkan ke MTs Raudhatul Muta'allimin Kasui tahun 2008-2010. Kemudian penulis melanjutkan ke MA-Raudhatul Muta'allimin pada tahun 2010-2014. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran mulai dari semester 1 - 6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Sukoyoso , serta menempuh PPL di TK Aisyiah 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

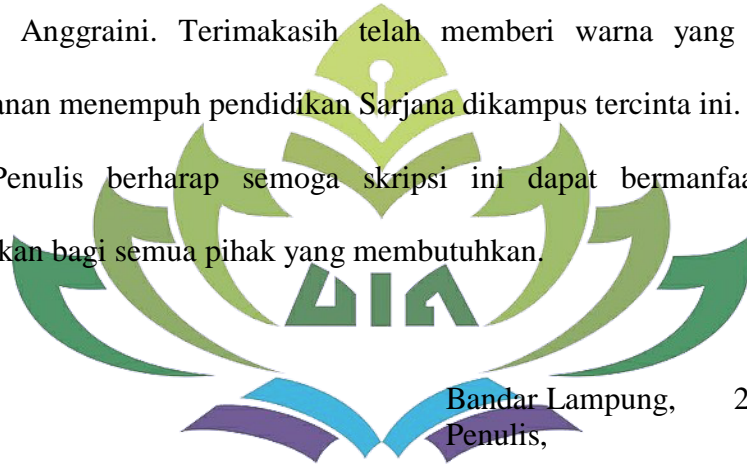
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa penghambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun ada nyadao, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkanterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Romlah, M.Pd.I. selaku sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Ahmad, MA.selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan Dra. Istihana M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Kepala RA Melati Tanjung Kurung Lama, Guru beserta Orang Tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman PIAUD/B Angkatan 2014, terkhusus untuk Ryska, Ningrum, Anisa, Anggraini. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan Sarjana dikampus tercinta ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, 2018
Penulis,

YESI ANGGRAINI
NPM 1411070114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Interpersonal	14
1. Pengertian kecerdasan interpersonal.....	14
2. Ciri-ciri kecerdasan interpersonal	26
3. Komponen kecerdasan interpersonal	28
4. Sistem neorologis kecerdasan interpersonal	29
5. Indikator kecerdasan interpersonal anak usia dini	30
6. Dimensi kecerdasan interpersonal	33
B. Metode pengembangan kecerdasan interpersonal AUD	35
C. Manfaat pengembangan kecerdasan interpersonal.....	41
D. Penelitian yang relevan	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Subyek dan lokasi Penelitian	48
1. Subyek penelitian.....	48
2. Lokasi penelitian	49
C. Teknik pengumpulan data.....	49
1. Observasi.....	49
2. wawancara.....	51
3. Dokumentasi	52
D. Instrumen penelitian.....	52
E. Teknik analisis data	53
1. Reduksi data.....	54
2. Disply data.....	55
3. Penarikan kesimpulan.....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	56
1. Perpanjang keikutsertaan	56
2. Triangulasi dengan metode	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
C. Teknik Analisis Data Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	81
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel1 : Hasil Dokumentasi Kecerdasan Interpersonal	7
Tabel2 : Dokumentasi Persentase Kecerdasan Interpersonal	8
Tabel3 :Indikator Kecerdasan Interpersonal.....	12
Tabel 4 : Level Kecerdasan Interpersonal	24
.Tabel 5 : KeadaanTenagaPendidik RA Melati	55
Tabel6:KeadaanPesertaDidik RA Melati.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi kecerdasan interpersonal di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi kecerdasan interpersonal di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan
- Lampiran 3 : Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru kecerdasan interpersonal di RA Melati Tnjung Kurung Lama Kasui Way Kanan
- Lampiran 4 : Dokumen penilaian Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan
- Lampiran 5 : Data Akhir Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 7 : ACC Cover Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Pengesahan Cover Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 10 : Surat Balesan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 11 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 12 : Foto Kegiatan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang bersifat terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara sehat, dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif serta sosial emosional sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu memperhatikan anak sebagai individu yang unik, menyesuaikan dengan lingkungan dan tahapan perkembangan anak. Hal ini cukup penting mengingat anak merupakan generasi penerus di masa depan.

Anak merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan kemajuan sebuah negara di masa yang akan datang, oleh karena itu persiapan

¹Ismatul khasanah, Agung Prasetyo, Ellya Rakhmawati, *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian PAUDIA Volume.1 No.1, (2011), h. 8

pengembangan sumber daya manusia haruslah tepat khususnya sejak anak usia dini.

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan, bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya kerana merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.²

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.³

PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan, bagaimana seorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini. Paud yang positif akan mendorong seseorang untuk merespon berbagai permasalahan kehidupan secara positif,

² Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya. 2014), h. 45.

³ Martinis Yamin Dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2012). h. 3

sebaliknya pengalaman negatif dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang seharusnya.

Pendidikan pada anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.⁴

PAUD atau pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia dini. Di Indonesia, PAUD ditujukan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun. Di bawah lembaga pendidikan, PAUD ditujukan anak-anak di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), atau *Play Group*, dan Taman Kanak-Kanak (TK). PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulus atau rangsangan yang sesuai.⁵

⁴*Ibid* .h. ,1

⁵Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012), h.1.

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya

Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan Multiple Intelligence atau kecerdasan majemuk. Teorinya menyatakan bahwa setiap manusia mengembangkan ketrampilan penting untuk menjalani kehidupan. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata dan menciptakan produk yang berharga dalam lingkungan budaya dan masyarakat. Peran yang dilakukan pada lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan menciptakan produk tertentu. Seseorang dikatakan cerdas apabila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi umat manusia.

Kecerdasan majemuk tersebut meliputi: kecerdasan Bahasa (Verbal Linguistik) kecerdasan verbal linguistik merupakan salah satu bagian dari multiple intelligence yang berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi, dan membaca. Kecerdasan Logika Matematika merupakan salah satu bagian dari multiple intelligence yang berkaitan dengan kepekaan

dalam mencari dan menemukan pola yang digunakan untuk melakukan kalkulasi hitung, berfikir abstrak, berfikir logis, dan berfikir ilmiah.⁶

Kecerdasan Kinestetik, kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh atau koordinasi gerakan tubuh dan motorik dan kemahiran mengelola objek. Kecerdasan Visual Spasial, kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual- spasial secara akurat dan mentrasportasikan persepsi visual spasial seperti yang dilakukan dalam kegiatan melukis, mendesain pola, merancang bangunan, dan lain-lain. Kecerdasan Musikal, kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada; juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Kecerdasan Interpersonal, kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain, kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan menggerakkan dan berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan Intrapersonal, kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Kecerdasan Spiritual, merupakan istilah yang digunakan oleh ahli filsafat dan ahli ilmu jiwa dalam usaha mereka untuk menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki peranan yang sama dengan kecerdasan emosi dalam keberhasilan manusi. Integrasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi disebut dengan

⁶ Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2017), h. 3

istilah kecerdasan spiritual. Kecerdasan Naturalistik, kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali seksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal.

Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru. Salah satu dari ke 9 kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan interpersonal, yang mana kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi, memahami dan bekerja sama dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting di dalam kehidupan, karna manusia tidak bisa lepas dari interaksi dengan orang lain, dalam artian manusia itu adalah makhluk sosial yang didalamnya akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya itu lah mengapa kecerdasan interpersonal sangat penting dalam kehidupan. Pada saat ini sangat sedikit yang memperhatikan kecerdasan interpersonal untuk anak-anak, baik orang tua maupun pendidik itu sendiri, dari orang tua sendiri biasanya hanya menganggap anak berprestasi apabila mendapatkan juara kelas, banyak orang tua yang hanya beranggapan bahwa kognitif anak lah yang paling penting, karna kurangnya pemahaman orang tua tentang kecerdasan interpersonal itu sendiri. Dari segi pendidik, masih banyak juga pendidik yang hanya mengajarkan baca, tulis, berhitung kepada

anak. Adapun upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal masih belum optimal sepenuhnya.

Tabel 1

Hasil Dokumentasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan

No	Nama	Indikator Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Citra Kirana	BB	BB	BB	MB	BB	BB
2.	Dedek Saputra	MB	BB	BB	BB	MB	BB
3.	Mozza Kirana	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
4.	Novita Sari	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	Navizatul Marwah	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Vina Rara Anggita	MB	BB	BB	BB	BB	BB
7.	Perdiansah	BB	BB	BB	MB	BB	BB
8.	Riska Maylah Sari	MB	BB	BB	MB	MB	MB
9.	Rommy Wijaya Saputro	BB	BB	MB	MB	MB	MB
10.	Rifki Andhika Putra	MB	BB	BB	MB	BB	BB
11.	Sakina Handayani	MB	MB	BB	BB	MB	MB
12.	Sefa Melanda	MB	BB	BB	MB	BB	BB
13.	Septi Wulandari	BB	BB	BB	MB	BB	BB
14.	Shena Okta Lita	MB	BB	BB	MB	MB	MB
15.	Yogi Pratama	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
16.	Yudha Saputro Reynaldo	MB	MB	BB	MB	BB	MB
17.	Zikro Abrorta Alexi	BB	MB	BB	MB	BB	BB

Indikator penilaian :

- 1 = kemampuan bekerjasama
- 2 = kemampuan untuk memimpin
- 3 = kemampuan mengorganisasikan kelompok
- 4 = kemampuan berempati
- 5 = kemampuan menjalin kontak

Keterangan Penilaian :

BB (Belum berkembang)	= 1
BSH (Berkembang sesuai harapan)	= 3
MB(Mulai berkembang)	= 2
BSB (Berkembang sangat baik)	= 4

Tabel 2**Tabel Dokumentasi Persentasi**

No	Kreteria	Indikator Jumlah	Hasil
1	BB	8	47%
2	MB	5	29 %
3	BSH	4	24 %
4	BSB	-	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel dokumentasi diatas terlihat bahwa dari 17 peserta didik rata-rata indikator pencapaiannya belum berkembang (BB) dan berdasarkan hasil dari persentase tersebut telah dijelaskan bahwa dari 17 peserta didik yang belum berkembang ada delapan anak dengan persentase 47% , mulai berkembang (MB) ada lima peserta didik dengan persentase 29%, berkembang sesuai harapan (BSH) ada empat peserta didik dengan persentase 24%, sedangkan untuk berkembang sangat baik dengan persentase 0% dapat diartikan bahwa belum ada peserta didik yang berkembang sangat baik.

Dari Realita yang ada di lapangan khususnya berdasarkan hasil observasi di RA Melati, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam

kecerdasan interpersonalnya masih ada beberapa anak yang belum maksimal. Hal ini tampak pada keadaan anak-anak di RA dimana anak kemampuan anak dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya masih kurang, masih ada anak yang tidak mau bermain dengan teman yang lain yang bukan teman dekatnya, kerjasama anak saat bermain masih kurang, anak belum bisa mematuhi aturan permainan pada saat kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dan bahkan ada anak yang bermain sendiri tanpa memedulikan teman yang ada disekitarnya.

Banyaknya anak di kelas yang hanya bermain secara individu, tanpa adanya kerjasama dengan teman yang lain, begitupun ketika ada teman yang ingin meminjam mainan, anak masih belum mau berbagimainan dengan teman lainnya. Terkait dengan masih kurangnya kecerdasan interpersonal anak dalam kegiatan pembelajaran di RA Melati maka, peneliti ingin melihat sejauh mana upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan.

Dalam Islam sebab bersosialisasi atau berinteraksi sesama tercantum dalam al-qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa*

*bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling muliadi antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa sungguh Allah maha mengetahui lagi maha mahateliti.*⁷

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa setiap manusia yang ada di dunia ini pasti dan akan sangat membutuhkan yang namanya sosialisasi sesama manusia. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Bergaul adalah salah satu cara yang dilakukan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia dan bergaul sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, walaupun manusia itu sendiri di ciptakan berbeda-beda.

Namun hal yang demikian dilihat pada saat penulis melakukan pengamatan masih sangat kurang dari yang diharapkan. Sedangkan dari beberapa definisi diatas maka tentunya kita sangat lah tahu bahwa kecerdasan interpersonal tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan yang lain. Hal ini terlihat dari hasil perkembangan kecerdasan interpersonal anak di RA melati tanjung kurung way kanan.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat membangun relasi dengan apa yang diluar dirinya, sehingga kecerdasan semacam ini memungkinkan anak-anak untuk memiliki ikatan dan interaksi dengan orang lain bahkan mampu menjaga hubungan-hubungan sosial. Anak anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak

⁷Kementerian Agama, *Mushaf Terjemah Tajwid Warnah*. (Surakarta: Shafa Media 2015), h. 517.

hambatan dalam dunia sosialnya, akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial, seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang.

Kecerdasan interpersonal dianggap hal yang biasa oleh orang tua padahal kecerdasan ini sangat lah penting untuk anak sehingga mereka tau bagaimana cara menempatkan diri berempati, bekerjasama, bersosialisasi. Karena sangat banyak anak-anak sekarang yang masih kurang percaya diri dengan sesama teman nya sendiri dan susah untuk bekerja sama apabila sedang berkelompok.

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang di maksud,dirasakan, direncanakan, dan diimpikan orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bicara, dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya, memberi perhatian, atau memeberikan bantuan yang dibutuhkan.

Adapun indikator untuk kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Indikator Pencapaian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian
A. Kecerdasan interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bekerjasama 2. Kemampuan untuk memimpin 3. Kemampuan Mengorganisasika kelompok 4. Kemampuan berempati 5. Kemampuan menjalin kontak

Sumber: , Howard Grdner, Tadkiroatun Musfiroh, Martini Jamaris.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat anak-anak yang masih belum bisa menunjukkan kecerdasan interpersonal
2. Rendahnya pengetahuan tentang kecerdasan interpersonal

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu pada pengembangan kecerdasan interpersonal. penelitian ini dilaksanakan di RA Melati Tanjung Kurung Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan dibatasi pada anak RA Melati Tanjung Kurung usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan berbentuk pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Tanjung Kurung Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak di Raudhatul Athfal Tanjung Kurung Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan?

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini

3. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pendidik: Memberikan masukan kepada pendidik tentang cara pengembangan kecerdasan interpersonal di Raudhatul Athfal Tanjung Kurung Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.
- b. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan fasilitas, sarana, prasarana, media, dan sumber belajar yang belum tersedia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan antar pribadi dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan; secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, tempramen, motivasi, dan kehendak. Dalam bentuk yang lebih maju, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa yang keterampilan membaca kehendak dan keinginan orang lain. Bahkan ketika keinginan itu disembunyikan. Keterampilan ini muncul dalam bentuk yang amat canggih dalam diri pemimpin keagamaan atau politik, guru, ahli terapi dan orang tua.¹

Kemampuan merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga mengantarkan mereka menjadi pemimpin di antara teman sebayanya. Mereka relatif mampu menempatkan teman-temannya pada tempat yang sesuai. Hal ini mendorong mereka mengorganisasikan, memimpin.²

¹Howard Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*, (Batam Center Interaksara : 2003), h. 45

²Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012), h. 7.6

Kecerdasan interpersonal yang mencakup kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain. Kecerdasan ini dapat diidentifikasi dengan beberapa kemampuan yaitu: mempunyai teman yang banyak, (lebih dari 3); banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya, tampak sangat mengenali lingkungannya, terlibat dalam kegiatan kelompok di sekolah atau diluar sekolah, mampu berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik, menikmati permainan kelompok, menunjukkan empati terhadap perasaan orang lain, dapat menjadi penasehat atau pemecah masalah diantara teman-temannya, menikmati kegiatan mengajar orang lain, dan menunjukkan bakat untuk menjadi pemimpin.³

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari hari untuk pribadi, keluarga, dan pekerjaan, Kecerdasan ini dinilai mutlak diperlakukan dan seringkali di sebut sebagai yang lebih penting dari kecerdasan lain untuk sukses dalam hidup.⁴

Bukti biologis untuk kecerdasan antar pribadi meliputi dua faktor tambahan yang sering dikatakan khas untuk manusia. Satu faktor adalah masa anak-anak yang panjang dari primata, termasuk hubungan dekat dengan ibu.

³Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2017), h. 13

⁴Igrea Siswanto Dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atrakrif Dan 100 Permainan Kreatif* (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 123.

Dalam kasus ibu dipisahkan dari anak semasa pertumbuhan awal, perkembangan antar pribadi normal mengalami bahaya serius. Faktor kedua relatif penting dalam interaksi sosial manusia. Keterampilan seperti berburu, mengikuti jejak, dan membunuh dalam masyarakat prasejarah memerlukan partisipasi dan kerja sama, sejumlah besar orang. Perlunya kesatuan kelompok, kepemimpinan, organisasi, dan solidaritas secara alami berkembang dari situ.⁵

Kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktifitas sosial serta ketak nyamanan atau keengganan dalam kesendirian atau menyendiri⁶

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan hubungan antara pribadi. Anak yang menonjol kecerdasan interpersonalnya menunjukkan ciri,(a) punya banyak teman (b) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya.⁷

Pendapat bahwa semua anak cerdas dan bahwa anak memiliki cara yang tidak selalu sama untuk menjadi cerdas adalah dasar teori multiple intelligences dan diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak. Dasar teori kecerdasan majemuk ini harus dipahami dan diyakini oleh

⁵*Op., Cit*, Howard Grdner

⁶Julian Jasmine, *Mengajar Dengan Kecerdasan Majemuk* (Bandung: Nuansa, 2007), h. 26

⁷Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*, (Bandar Lampung Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung : 2014), h. 20

setiap pendidik di lembaga PAUD. Pendidik harus tahu dan yakin bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan dan tugas guru adalah memberikan rangsangan atau stimulus yang tepat agar anak didik berkesempatan memunculkan serta mengembangkan setaip indikator kecerdasan yang dimilikinya.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berpikir lewat komunikasi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini yaitu memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, permainan kelompok, kerjasama, dan sebagainya⁸

Menurut Armstrong kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain, kecerdasan interpersonal mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin kontak.⁹

⁸ Pramudya Dan Soefandi, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009), h. 83

⁹ Ni Komang Ari, Citra Dewi, Ni Nyoman Ganing, Putu Aditya Antara. Penerapan Permainan Konstruktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Taman Kanak-Kanak, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 4 No.1,(2016), h. 3.

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Dengan tafsiran

Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh. Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eisenberg & Miller terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara empati, kompetensi interpersonal, kemampuan bersosialisasi, dan perilaku kooperatif antara anak-anak. Dengan demikian, apabila anak memiliki kompetensi interpersonal yang baik maka anak akan dapat berperilaku kooperatif dan bersosialisasi dengan cara yang baik dengan anak-anak lainnya.¹¹

Menurutnya, intelegensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangannya individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seorang anak cukup intelegen atau tidak, dapat

¹¹Euis Cici Nurunnisa, Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, Vol.2 No.2, Tunas Siliwangi, (2017). h . 2 .

dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila di perlukan.

Kecerdasan interpersonal menurut Agustin adalah kemampuan mempersepsikan dan membedakan modus, maksud, motivasi dan perasaan tertentu dari orang lain. Di contohkan dengan kemampuan untuk masuk ke dalam diri orang lain, peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain, mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan interpersonal ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari orang lain, dan sebagainya.¹²

Lwin, Khoo, Lyen dan Sim mengungkapkan bahwa anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya berteman dan berkenalan dengan mudah, suka berada di sekitar orang lain, mau berbagi mainan dan makanan. Sementara anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal karena anak tidak suka bermain dengan anak-anak lain, suka menarik diri bahkan merebut dan

¹²Rahmi Khairani Nasution, Nurmaida, Siregar, Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, Vol.5 No.2, (2013). h. 2-3.

mengambil mainan serta memukul, menendang dan terlibat dalam perkelahian. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan berakibat buruk pada masa yang akan datang.¹³

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kecerdasan interpersonal terdiri atas beberapa aspek penting, yakni empati, berkomunikasi, bersikap ramah, dan bekerja sama. Kecerdasan ini, dapat dikembangkan salah satunya melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.¹⁴

Seorang ahli pendidikan lain dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (intellectual quotient), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logika matematika, linguistik, dan spasial.

Kecerdasan interpersonal kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung

¹³ *Ibid*, h. 2

¹⁴ Muhammad Yusri Bachtiar, Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di Tk Buah Hati Kota Makassar, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2, (2017). h. 2

menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat orang lain, dan handal bekerjasama dalam tim.¹⁵

Menurut person manusia adalah mahluk sosial. Artinya sebagai mahluk sosial, kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenal dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha memperthankan interaksi tersebut. Kita melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain, hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dengan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan Interpersonal, akan terdapat suatu proses dan biasanya dengan *Interpersonal attraction*.¹⁶

Anak memiliki berbagai aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan interpersonal. Manusia merupakan makhluk yang hidup berkelompok dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia dikatakan

¹⁵Tadkiroatun Musfiroh, *Op. Cit*, h. 1.17

¹⁶Sartino W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Selemba Humanika. 2009.), h. 21

sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia membutuhkan manusia lain dalam hidupnya. Kehidupan sosial sangat dibutuhkan manusia agar dapat menemukan jati dirinya dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan pengembangan kecerdasan interpersonal memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.¹⁷

Dalam teori kecerdasan, keahlian Interpersonal itu diartikan sebagai bentuk kemampuan dalam membaca perasaan, dorongan, dan keinginan orang lain, baik yang terucapkan atau yang tak terucapkan, dan bertindak atas dasar pengetahuan (bacaan) itu. Jadi, keahlian ini memiliki dua unsur penting, yaitu: peduli atau perhatian pada orang lain yang kemudian diikuti oleh dorongan untuk melakukan sesuatu pada orang lain (*concern and action*).

Kecerdasan Interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan social, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi,

¹⁷Kristiana Maryani, Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui *Entrepreneurship* Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol.7 Edisi 2, (2013). h. 2-3

menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari individu lain dan sebagainya.¹⁸

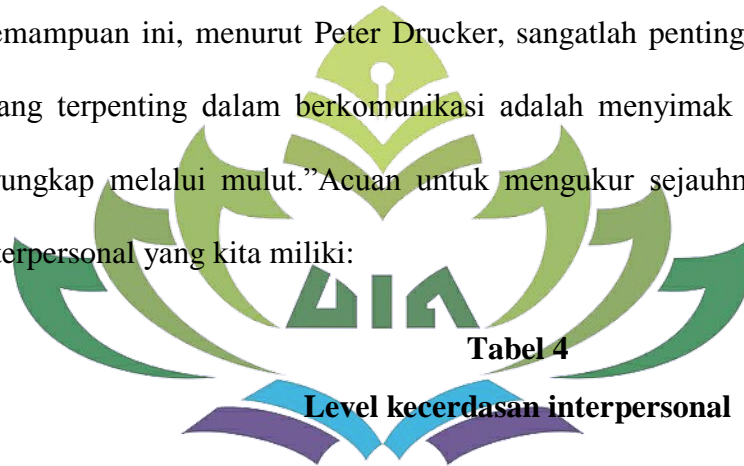
Thomas F.Mader dan Diane C.Mader, membedakan antara *impersonal* dan *interpersonalcommunication*. Komunikasi Impersonal itu ketika masing-masing kita saling memahami namun sebetulnya tidak ada keterlibatan emosi secara pribadi. Misalnya saja kita di jalan raya. Ada orang yang meminta jalan ke kita dengan menyalakan lampu kendaraannya. Kita kemudian berhenti untuk mempersilahkan orang itu berjalan. Misalnya lagi ada orang yang berteriak” maling-maling” di dekat rumah kita. Kita tidak kenal siapa dia. Tapi teriaknya itu mendorong kita untuk keluar rumah supaya bisa memberikan bantuan kepadanya. Ini disebut Impersonal.¹⁹

Lalu bagaimana dengan *Interpersonal communication*? Menurut kedua pakar ini, *Interpersonal* punya kualitas kedekatan yang lebih tinggi dari *Impersonal*. *Interpersonal* adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana masing-masing punya keterlibatan emosi personal, komitmen dalam menjalani hubungan itu. Kita bisa melihatnya pada hubungan guru-murid, orang tua-anak, mitra bisni, dan lain-lain. Jadi, *Interpersonal* itu adalah *involvement with* (ada keterlibatan) and *commitment to* (ada komitmen).

¹⁸Nurul Maulidah Dan Agus Santoso, Permainan Konstruktif Untuk Meningkatkan Kemampuan *Multiple Intelligence* (Visual-Spasial Dan Interpersonal), *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 02 No. 01, (2012), h. 36.

¹⁹An.Ubaedy, *Interpersonal Skill Bagaimana Anda Membangun, Mempertahankan, Dan Mengatasi Konflik Hubungan*, (Jakarta: Bee Media Indonesia. 2008), h. 1-2

Interpersonal skill adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan manusia atau orang lain. Dalam teori kompetensi (*Competence At Work*), keahlian Interpersonal ini diartikan sebagai keinginan untuk memahami orang lain. Bisa juga diartikan sebagai kemampuan dalam menyimak secara akurat atau kemampuan dalam memahami muatan perasaan dan pikiran yang tak terucapkan melalui mulut orang lain secara objektif. Orang lain di sini bisa berbentuk individu atau kelompok. Kemampuan ini, menurut Peter Drucker, sangatlah penting. Katanya begini: “yang terpenting dalam berkomunikasi adalah menyimak sesuatu yang tak terungkap melalui mulut.” Acuan untuk mengukur sejauhmana kemampuan Interpersonal yang kita miliki:



Tabel 4

Level kecerdasan interpersonal

No	Level	Deskripsi
1	Rendah	Anda baru bisa berteman dengan orang lain, baru bisa menyenangkan orang lain, atau baru bisa bercakap-cakap dengan orang lain.
2	Menengah	Anda sudah sanggup membangun hubungan secara konstruktif berdasarkan bidang, punya hubungan yang bertahan lama, dan bisa menempatkan orang di tempatnya yang layak.
3	Atas	Anda sudah bisa memberikan toleransi, bisa membangun diplomasi, bisa mencairkan ketegangan, bisa menebar kedamaian, dan bisa memperlakukan orang secara sabar dan penuh hormat.
4	Tinggi/ahli	Anda sudah sanggup membangun hubungan dengan bagus, bisa mengatasi konflik secara positif, dan bisa menangani “orang sulit” (<i>trouble maker</i>) secara efektif dan

		efesien.
5	Catatan:	Orang yang sulit adalah orang yang selalu mengkritik, selalu mendebat, selalu ingin menguasai, selalu ingin menang sendiri, selalu ingin ikut campur, selalu protes, dan seterusnya. ²⁰

Baron dan byene menjelaskan bahwa *interpersonal attraction* adalah penilaian seseorang terhadap sikap orang lain, di mana penilaian ini dapat di ekspresikan melalui satu demensi, dari *strong liking* sampai dengan *strong dislike*, jadi ketika kita berkenalan dengan orang lain, kita sebenarnya melakukan penilaian terhadap orang tersebut; apakah orang tersebut cukup sesuai untuk menjadi teman kita atau orang tersebut ternyata kurang sesuai, sehingga kita lebih memilih untuk tidak melakukan interaksi sama sekali, ingat lah bahwa konteks penilaian ini adalah dalam melakukan hubungan interpersonal.²¹

2. Ciri- ciri kecerdasan interpersonal

Kemampuan mempersiapkan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Ini merupakan bagian dari dari multiple intelegence yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerjasama dalam tim. Kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri(a) punya banyak teman (b) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya (c) tampak sangat mengenali lingkungan (d) terlibat dalam kegiatan kelompok diluar sekolah (e) berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik (f)

²⁰*Ibid.h.*, 1.4

²¹*Op. Cit*, Sarlito w. Sarwono dan eko A. Meinarno, h. 30

menikmati permainan kelompok (g) bersimpati besar terhadap perasaan orang lain (h) menjadi sebagai penasehat atau pemecah masalah diantara teman-temannya (i) menikmati mengajar orang lain (j) berbakat untuk menjadi pemimpin.²²

Secara sederhana anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) mengetahui bagaimana cara giliran ketika bermain (b) suka bersosialisasi dengan teman seusianya (c) tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya (d) tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antri (e) memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain (f) mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang), (g) trampil memecahkan masalah sederhana.²³

ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dan yang rendah. Berikut karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, yaitu: (a) Anak mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif. (b) Anak mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total. (c) Anak mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah

dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna. (d) Anak mampu menyadari komunikasi

²²Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*, (Bandar Lampung Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung : 2014), h. 21

²³Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta, PT Bintang Pustaka Abadi :2011). h. 173

verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.

(e) Anak mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya. (f) Anak memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.²⁴

3. Komponen Kecerdasan Interpersonal

Komponen inti dari kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain. Komponen inti yang lain adalah kemampuan bekerjasama. Sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain. Mereka yang memiliki kecerdasan Interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat.

²⁴ Galih Wicaksono Dan Najlatun Naqiyah, *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya Ural Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 Nomer 1, (2013), h. 4

Mereka juga mampu membedakan berbagai macam tanda Interpersonal, seperti tanda kesedihan, isyarat didengarkan, keinginan untuk dihargai. Individu yang cerdas dalam Interpersonal juga memiliki kemampuan menanggapi secara efektif tanda Interpersonal tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu, seperti mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu.

4. Sistem Neurologis Kecerdasan Interpersonal

Sistem neurologis kecerdasan Interpersonal berada pada lobus frontalis (bagian depan) lobus temporalis (samping) terutama pada hemisfer kanan, dan sistem limbik.

Lobus temporalis berhubungan dengan semua bagian otak besar (serebrum) lain, otak kecil, dan batang ota. Fungsinya ada 7, salah satunya adalah sistem limbik, bagian sistem limbik yang mengurus fungsi emosi yang terletak di bagian temporal ini adalah *amigdala* dan *hipokampus*. Sistem limbik memiliki 3 fungsi, di antaranya berkaitan dengan motivasi, dan ingatan. Emosi menyertai fungsi-fungsinya, karena itu sistem limbik berhubungan dengan banyak bagian lain otak.

Lobus frontalis mengandung pusat tersier emosi dan kesadaran. Lobus ini terkait dengan kepedulian, perhatian, kemampuan inisiatif, kemampuan menahan diri, taktis, kontrol bicara, kendali seks, kehalusan sosial, dan

kontrol perhatian. Lobus frontalis bekerja sama dengan sistem limbik dalam proses memori, yakni pencairan ingatan.²⁵

5. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal sangat membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya pada teman lain. Mereka membicarakan berbagai masalah ke pada orang lain dan masalah kepada orang lain dan mudah memahami orang. Oleh karena itu, anak-anak dengan kecerdasan Interpersonal memiliki banyak teman.

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang di maksud, dirasakan, direncanakan, dan diimpikan orang lain. Dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bicara, dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya, memberi perhatian, atau memberikan bantuan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Schmidt bahwa anak-anak yang cerdas secara Interpersonal merupakan individu yang cinta damai. Mereka adalah pengamat dan motivator yang baik.

Kemampuan merasakan perasan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin di antara sebayanya. Mereka relatif mampu menempatkan teman-temannya pada

²⁵Tadkirotun Musfiroh, *Op. Cit.*, h. 7-4

tempat yang sesuai. Hal ini mendorong mereka mengorganisasikan, memimpin (dan yang terburuk menipulasi).

Pada anak-anak 2-3 tahun, KB, TK, kecerdasan Interpersonal terdeteksi melalui indikator berikut.

- a. Anak terlihat paling populer, paling sering diajak berkomunikasi oleh teman sebayanya, dan memiliki lebih banyak teman dari pada anak yang lain (usia 2-3 tahun, KB,TK)
- b. Anak terlihat mudah bersosialisasi di lembaga(TPA, KB, dan TK).
- c. Anak dapat menjawab dengan lebih terperinci dan tepat mengenai hal-hal yang menimpa teman sebayanya,” mbak putri menangis kerana marah, tetapi dibiarkan dulu soalnya tadi nakalin mbak firda” (anak usia KB dan TK).
- d. Anak banyak terlibat kegiatan bersama/berkelompok, bermain di halaman dengan peran-peran tertentu, beraktivitas di kelas bersama-sama, dan hampir tidak pernah menyendiri (anak usia 2-3 tahun , KB, TK).
- e. Anak lebih didengar oleh teman-temannya dan secara alami mengambil peran yang cukup diperhitungkan. Keputusan bersama diambil berdasarkan saran anak tersebut sehingga anak terdorong memimpin teman-temannya. (anak usia KB dan TK).
- f. Anak memiliki perhatian yang besar pada teman sebayanya, mendekati teman yang mendapat kasus(dinakali teman, ditegur guru, ditinggal

- pulang orang tua, dan kangen orang tua), dan menghiburnya (anak usia 2-3 tahun, KB dan TK).
- g. Anak terlihat banyak menyentuh teman ketika berbicara, pandangan mata tampak lebih fokus dan memandangi ke arah teman/orang yang diajak bicara, dan tidak malu (anak usia KB dan TK)
- h. Anak terlihat sering mengajari teman sebaya, seperti mengajari menulis, mewarnai, menggambar, dan memberi saran dalam pengambilan keputusan (anak usia KB dan TK).
- i. Anak tampak menikmati ketika dilibatkan dalam kegiatan sosial, mengambil bagian sebagai pembawa bingkisan ketika menengok teman yang sakit dan bersemangat dalam kegiatan sosial lain, seperti membersihkan tempat ibadah (anak usia KB dan TK).
- j. Anak cenderung berbicara kepada teman sebaya atau pendidik ketika mengalami masalah, beranimeminta pendapat dan meminta tolong, sekaligus suka menolong teman yang mengalami kesulitan (anak usia KB dan TK).²⁶

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa anak-anak usia 2-3 tahun belum banyak menunjukkan perkembangan yang baik dalam kecerdasan Interpersonal. Walaupun terlihat lincah dan dapat menjalin hubungan dengan sebaya, anak usia 2-3 tahun masih pada tahap memberi perhatian, bermain

²⁶*Ibid*, h. 7.7

bersama, dan berbicara dengan sebaya. Sementara itu, anak KB dan TK sudah berani mengomunikasikan masalahnya kepada orang lain, memiliki kemampuan menggunakan isyarat Interpersonal, seperti sentuhan dan kontak mata, mengajari teman sebaya, menikmati kegiatan sosial, terdorong memimpin, dan berani bersosialisasi dengan orang baru.

6. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

- a. Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif
- b. Social insight* yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang- menang atau *win-win solution* . didalamnya terdapat juga kemampuan anak mampu memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari *social insight* ini. Adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara

baik. kesadaran diri yang berkembang ini membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicara dan intonasi suaranya (eksternal).

c. Social communication atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, komunikasi non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.²⁷

²⁷T. Safaria, Metode Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak, (Yogyakarta, Amara Books : 2005), h. 24

B. Metode Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini.

Adapaun metode dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara meliputi:

(1) Melalui bermain

Kata bermain mungkin terdengar kurang serius, hanya untuk mengisi waktu luang saja, walaupun tidak dilakukan oleh anak. Padahal bagi anak-anak kegiatan bermain merupakan kegiatan yang sangat mutlak dibutuhkan, sebab dunia anak adalah dunia bermain, bagaimana mereka memahami dunianya adalah melalui bermain.

Farten (1998) dalam teori perkembangan sosial menyatakan bahwa kegiatan bermain merupakan sarana sosialisasi. Dengan bermain kadar interaksi sosial anak akan meningkat. Kadar interaksi sosial tersebut dimulai dari bermain sendiri dan dilanjutkan dengan bermain secara bersama. Oleh sebab itu, dalam konteks ini akan tampak bahwa anak yang dibiasakan bermain akan lebih mudah menerima kehadiran orang lain dan berinteraksi dengan orang lain.²⁸

Semakin banyak anak disosialisasikan dengan orang lain, maka akan semakin mudah ia berinteraksi dengan dan menerima (kehadiran) orang lain

²⁸Rahmi Khairani Nasution, Nurmaida, Siregar, Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, Vol.5 No.2, (2013). h. 2-3.

Bermain merupakan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang individu yang sifatnya menyenangkan, menggembirakan, dan menimbulkan kenikmatan yang berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Bermain merupakan kegiatan santai, menyenangkan tanpa tuntutan (beban) bagi anak. Bermain juga merupakan kebutuhan yang esensial bagi anak. Melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, emosi, sosial, nilai, bahasa dan sikap hidup.²⁹

Tahapan Bermaian

Bermain memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi sosial anak-anak. Parten mengemukakan enam tahapan bermain bagi anak usia dini, yaitu:

a) Unoccupied, anak memperhatikan dan melihat segala sesuatu yang menarik perhatiannya dan melakukan gerakan-gerakan bebas dalam bentuk tingkah lakunya yang tidak terkontrol;

b) Solitary, anak dalam sebuah kelompok tengah asyik bermain sendiri-sendiri dengan bermacam-macam alat permainan, sehingga tidak terjadi kontak antara satu sama lain dan tidak peduli terhadap apapun yang terjadi;

²⁹Elfiadi, *bermain dan permainan bagi anak usia dini*, Tqan, Vol. VII, No. 1, (2016), h.

c) Onlooker, anak melihat dan memperhatikan serta melakukan komunikasi dengan anak-anak lain namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas bermain yang tengah terjadi;

d) Parallel, anak-anak bermain dengan alat-alat permainan yang sama, tetapi tidak terjadi kontak antara satu dengan yang lain atau tukar menukar alat main;

e) Associative, anak bermain bersama saling pinjam alat permainan, tetapi permainan itu tidak mengarah pada satu tujuan, tidak ada pembagian peran dan pembagian alat main;

f) Cooperative, anak-anak bermain dalam kelompok yang terorganisir, dengan kegiatan-kegiatan konstruktif dan membuat sesuatu yang nyata, dimana setiap anak mempunyai pembagian peran sendiri. Pada tahap bermain jenis cooperative terdapat satu atau dua anak yang bertugas sebagai pemimpin atau pengarah jalannya permainan.³⁰ dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bermain yang mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini ada pada tahap Associative dan Cooperative, di mana anak diajak bermain bersama dan berkelompok, karena dengan bermain bersama dan berkelompok akan terjadi interaksi, komunikasi antar anak yang bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

³⁰Nailirohmah, Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Tarbawi Vol. 13. No. 2, (2016),

(2) Bercakap cakap

Permainan anak dengan pola bermain bernyanyi dan atau dengan dialog yang dimaksudkan adalah pada waktu permainan itu dimainkan diawali atau diselingi dengan nyanyian dan dialog, menjadi inti dalam permainan tersebut. Permainan anak yang dilakukan dengan bernyanyi, dengan irama tertentu sambil bertepuk tangan atau dengan gerakan-gerakan fisik tertentu; mengucapkan kata-kata, hal-hal seperti itu adalah sesuatu yang disukai anak-anak. Pola permainan seperti itu pada umumnya dilakukan secara kelompok, dan permainan ini mayoritas dimainkan oleh anak perempuan. Sifat permainan pada umumnya rekreatif, interaktif, yang mengekspresikan pengenalan tentang lingkungan, hubungan sosial, tebak-tebakan dan sebagainya. Permainan dengan bernyanyi, berdialog ini, melatih anak dalam bersosialisasi, bersifat responsif, berkomunikasi, dan menghaluskan budi.³¹

(3) Mengerjakan proyek

Kegiatan proyek sangat disarankan oleh Bredekamp dan Copple anak-anak perlu diberi kesempatan merancang kegiatan “bermain untuk mempelajari sesuatu” secara bersama-sama. Untuk itu, anda perlu membekali mereka dengan pengetahuan awal dan alat-alat yang diperlukan kegiatan proyek dalam bentuk bermain peran tidak sulit bagi anak KB dan TK

³¹Sukirman Dharmamulya, Dkk, *Permainan Tradisional Jawa*, (Purwangan: Kepel Press. 2005), h. 37

perkotaan kerana mereka terbiasa melakukannya. Sebaliknya, untuk anak-anak KB atau TK pedesaan, bimbingan anda sangat dibutuhkan.

Kegiatan proyek bertujuan mengembangkan kemampuan anak mengorganisasikan teman sebayanya melalui kegiatan merencanakan dan melaksanakan suatu proyek.³²

(4) Bercerita(bercerita, melanjutkan cerita)

(5) Melakukan stimulasi (teka-teki dan permainan yang membutuhkan imajenasi).³³

Adapun cara lain yang bisa dilakukan pendidik antara lain:

(1) Dorong anak untuk bekerja berkelompok (2) Bantu anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi (3) Sediakan permainan kelompok untuk dimainkan anak-anak. (4) Dorong anak untuk bergabung dengan kelompok /sanggar anak.³⁴

Kecerdasan Interpersonal pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, bercakap-cakap, mengerjakan proyek, bercerita (bercerita melanjutkan cerita), melakukan stimulasi, teka-teki, dan permainan yang membutuhkan imajenasi. Cara-cara tersebut bertujuan mengasah kepekaan simpati dan empati, bekerja sama, berbagi rasa,

³²Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012), h.7.29

³³ *Ibid* , h.7.6

³⁴John w. Santrok, *psikologi pendidikan*, (jakarta: kencana prenada media group, 2015), h.

berkolaborasi, menjalin kontak, mengorganisasi teman, serta menebak suasana hati dan motivasi orang lain.

Atau bisa juga dengan pembelajaran kooperatif, beberapa alasan awal dari pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan relasi interpersonal di antara murid dari beragam latar belakang etnis dan sosial ekonomi yang berbeda. Harapannya adalah interaksi dalam kondisi yang sederajat dalam kelompok kooperatif akan mengurangi perasangka. Tetapi, meminta murid berinteraksi berdasarkan status yang setara lebih sulit ketimbang yang diperkirakan.³⁵

Cara lain dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu: (a) mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif (b) berempati dengan orang lain secara total (c) memperhatikan relasi sosial secara efektif sehingga tidak musna dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin mendalam (d) menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya sehingga anak mampu menyesuaikan diri secara efektif dalam segala macam situasi (e) mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya.³⁶

³⁵*Ibid*, h. 402

³⁶T. Safaria, *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta : 2005). h. 25

Dari penjelasan di atas maka peneliti simpulkan bahwa cara dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal itu sendiri adalah:

- 1) Melalui bermain
- 2) Bercakap-cakap
- 3) Bercerita(melanjutkan cerita)
- 4) Teka teki ringan
- 5) Dan pembelajaran kooperatif.

7. Manfaat pengembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini

Adapun manfaat dari kecerdasan interpersonal untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Mengasah kepekaan empati dan simpati

Simpati adalah keikutsertaan merasakan perasaan orang lain dalam menaruh belas kasih pada sesama. Empati adalah keadaan mental yang mana membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok orang.

Empati dan simpati perlu di rangsang sejak dini agar anak dapat belajar mengenali setiap perasaan, maksud, dan motivasi orang lain, yang pada akhirnya kelak ia dapat menangkap perasaan, maksud, atau merespon karena anak memiliki informasi yang tepat tentang stimulusnya.

Kepekaan empati dan simpati dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah dengan permainan dan kegiatan langsung. Permainan yang disarankan adalah permainan tradisional.

2. Bekerja sama

Bekerja sama diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih. Kegiatan tersebut mengacu pada aktivitas menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Hal yang termasuk dalam kegiatan bekerja sama adalah selang bambu, pasar-pasaran kondektur-kondekturan dan lain sebagainya (permainan tradisional)

3. Berbagi rasa

Berbagi rasa merupakan salah satu indikator kecerdasan Interpersonal yang melibatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Berbagi rasa dapat dirangsang dengan kegiatan yang mengharuskan anak berinteraksi dengan sebayanya. Kegiatan yang dimaksud antara lain menceritakan pengalaman dan lain sebagainya dan bisa juga dengan bermian permainan tradisional.

4. Menjalin kontak

Kemampuan menjalin kontak menunjukkan kecerdasan Interpersonal yang tinggi. Anak-anak pun perlu didorong untuk memiliki keberanian dan kemampuan untuk menjalin kontak dan membina hubungan baik dengan orang-orang baru. Menjalin kontak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Anda perlu membiasakan anak-anak mendengar dan

melihat perilaku menjalin kontak melalui kegiatan langsung dan kegiatan artifisial (dibuat) seperti memuji dan memberi salam.

5. Memotivasi orang lain

Anak-anak dengan kecerdasan Interpersonal yang kuat pandai memotivasi orang lain. Mereka dapat membaca suasana hati dan kesulitan orang lain, lalu memberikan tanggapan yang tepat berupa kata-kata yang membangkitkan hati. Terhadap sesuatu kegiatan, mereka juga tampil membangkitkan hati. Terhadap suatu kegiatan, mereka juga tampil sebagai pendorong semangat. Anak-anak dirangsang agar memiliki kemampuan memotivasi orang lain. Oleh karena itu, perlu dibuat permainan atau kegiatan yang membangkitkan kemampuan anak.³⁷

Dari berbagai manfaat diatas, itulah mengapa pentingnya kecerdasan interpersonal perlu di kembangkan.

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Ni komang ari citra dewi dkk terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B3 di TK Widya Santhi Denpasar Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan permainan konstruktif. Adapun peningkatan yang terjadi pada tindakan yang diberikan sebesar 20,67% dengan persentase kecerdasan interpersonal padasiklus I sebesar 67,75% yang berada pada kriteria sedang, sedangkan

³⁷*Ibid*, h. 7.38

persentase kecerdasan interpersonal pada siklus II sebesar 88,42% yang berada pada kriteria tinggi. Sehingga berdasarkan peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B3 TK WidyaSanthi Denpasar Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dikatakan hipotesis tindakan pada penelitian initer bukti dan berhasil.

Candra wikan rahmawati 2015 berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya stimulasi yang diberikan pada anak dalam pengembangan kecerdasan interpersonal, perbedaan karakteristik individu, serta lingkungannya yang mempengaruhi perbedaan perilaku individu. Pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun masih harus terus ditingkatkan agar semua kemampuan dapat berkembang optimal.

Yessanty Arie Ervani Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa melalui metode cooperative play dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada kelompok B di DaQu School International Preschool Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut ditandai dari peningkatan nilai rata-rata pada kondisi awal rata-rata hasil anak 1,32 dengan persentase hasil belajar sebesar 31,7% kemudian pada siklus I hasil belajar

anak 2,51 dan persentase 51,67% sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pada siklus I. Pada siklus II hasil belajar anak sebesar 2,81 dengan persentase meningkat menjadi 81,67%. Dari hasil data tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak diperlukan siklus III.

Muhammad Yusri Bachtiar. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan hasil observasi akhir, yakni sebelum dan setelah diberlakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kecerdasan interpersonal yang di tunjukkan oleh anak sebelum mendapatkan perlakuan bermain peran masih cenderung kurang, hal tersebut ditunjukkan dengan masih terdapat beberapa persentase yang tinggi pada beberapa instrumen dengan kategori “tidak pernah”. Sedangkan kecerdasan interpersonal yang di tunjukkan oleh anak setelah mendapatkan perlakuan bermain peran dapat dikategorikan tinggi atau dengan kata lain mengalami perubahan. Hal tersebut ditunjukkan oleh terdapatnya beberapa persentase yang tinggi pada beberapa instrumen dengan kategori “sering”.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat kesimpulan bahwa bermain peran memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal pada anak. hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan sikap positif yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapatkan perlakuan bermain peran.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian sebelumnya, kesamaannya adalah sama-sama membahas

tentang kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Dengan metode yang berbeda- beda.

Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya, sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang di peroleh dari penelitian itu adalah yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹

Dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan permasalahan yang terjadi secara faktual dilapangan, yaitu mengenai bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di Raudhatul Athfal Melati Tanjung Kurung Kasui Way Kanan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai data-data, fakta, dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya. Menurut Suharsimi Arikunto”apabila

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaiman,beberapa banyak,sejauh mana dan sebagaimana, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menernagkan peristiwa”

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian secara sistematis,faktual,dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu dan dianalisis dengan lenih banyak menggunakan rangkaian kata-kata.

Terkait dengan penelitian ini penulis ingin menggambarkan apa adanya tentang pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di Raudhatul Athfal Melati Tj.Kurung Kasui Way Kanan.

B. Subyek Dan lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena.²

Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu kecerdsasan interpersonal.

²Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Kencana.Jakarta, 2007). h.53

Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah pendidik. Ada 3 orang pendidik yang akan menjadi focus penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Melati Tanjung Kurung Kasui Way Kanan.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.³

Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi lapangan yang ada.⁴

Dengan demikian observasi merupakan sesuatu suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta,2010),h.199

⁴ Ifran Sugianto, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press, 2009),h.179

observer dengan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana pelaksanaan mengembangkan kecerdasan interpersonal di RA Melati Tanjung Kurung Lama, Kasui, Way Kanan.

Adapun beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak khususnya anak mampu bersosialisasi dengan sekelilingnya, bermain dengan teman sebaya, anak dapat berbagi dengan orang lain anak bisa menghargai hak dan pendapat karya orang lain, anak dapat bekerjasama anak bisa mengekspresikan apa yang dia rasakan dan apa saja cara guru selama ini dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Selanjutnya penelitian akan mencatat semua hal yang dinantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terserah sehingga nantinya hasil data yang akan diperoleh mudah untuk di

kelola. Berikut kerangka observasi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, tehnik wawancara mendalam dilakukan digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee* Guru).⁵

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁶ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 3 tenaga pendidik di RA Melati yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

⁵*Op Cit*, Hamid Pattlima, h.74-75

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet,2012), h.319-320

3. Dokumen Analisis

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan – catatan yang diperoleh dari subjek peneliti. Menurut Moleong dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan dan memaknai suatu peristiwa.⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di RA Melati Kasui Way Kanan seperti sejarah berdirinya RA Melati, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, yang ada di RA Melati Kasui Way Kanan.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berhasilnya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

⁷Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999). h.105

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*chek list*) pada saat proses kegiatan lembar observasi berisi indicator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan kecerdasan interpersonal. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang telah di dapatkan mudah diolah.

E. Teknik Analisi Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut :Menurut Burhan Bungin bahwa metode atau aspek dalam rancangan dalam penelitian kualitatif tidak di tuntut untuk rinci sedemikian rupa metode dalam rancangan penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang lebih majemuk pada prosedur umum yang akan digunakan.⁸

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya.Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman.Tehnik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung

⁸ *Op. Cit*, Burhan Bungin, h.47

secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarik kesimpulan (verifikasi).⁹

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.¹⁰

Sebagai hasil pengumpulan data.Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo).Pengurangn data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai.Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

⁹ Miles, M, B & Hubermen, A. M, *Qualitative data analysis A Sourebook of New Methods* (California: Sage Publications, Inc, 1984), h.14

¹⁰*Op.Cit., Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.* Sage, h. 10

2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.¹¹

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.¹²

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai cara mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di RA Melati Kasui Way Kanan yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹¹Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994. h.10

¹²Loc. Cit, "Memahami Penelitian Kualitatif," h. 341- 345

F. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Didalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi perpanjang keikutsertaan dan triangulasi dengan metode.¹³

1. Perpanjang Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran penelitian dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, memastikan data yang diperoleh benar, dan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.264.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.¹⁴

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada guru RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan dengan cara yang berbeda, yaitu melakukan pengecekan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang kecerdasan interpersonal yang diterapkan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila terdapat perbedaan data yang diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan melakukan observasi lebih mendalam terhadap peranan metode pemberian tugas yg dilakukan guru kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁴ *Ibid.*, h. 265

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdiirinya Ra Melati Tanjung Kurung lama Kasui

Way Kanan

RA Melati tanjung kurung lama kasui merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 1 juni 1998, dengan izin oprasional pada tanggal 22 maret 2011. Sekolah berdiri berdasarkan kesadaran yang cukup tinggi oleh Ibrahim Wardi, BA untuk meningkatkan pendidikan yang ada di desa Tanjung Kurung lama, khususnya pendidikan anak usia dini. Sekolah ini merupakan sekolah TK pertama yang ada di desa Tanjung Kurung kec. Kasui kab.Way Kanan.

2. Visi dan misi RA Melati

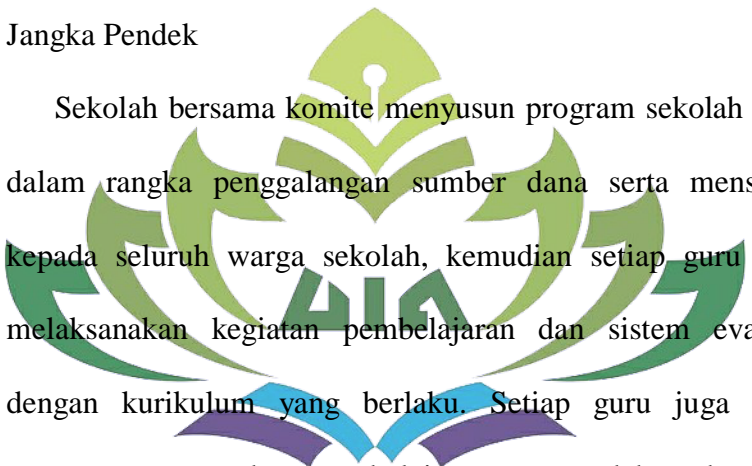
- a. Visi : Menciptakan anak yang berprestasi
- b. Misi:
 - Menerapkan disiplin yang tinggi dengan mengedepankan contoh atau suri tauladan
 - Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
 - Mengefektifkan pelaksanaan program perbaikan pembelajaran
 - Melengkapi fasilitas sarana - prasarana

3. Tujuan RA Melati

- Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berahlak mulia.
- Mempersiapkan pendidikan anak untuk jenjang selanjutnya
- Menjadikan siswa kreatif, terampil, mandiri dalam bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Program Kerja RA Melati

a. Jangka Pendek



Sekolah bersama Komite menyusun program sekolah dan proposal dalam rangka penggalangan sumber dana serta mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, kemudian setiap guru harus sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sistem evaluasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Setiap guru juga harus sudah menyusun perangkat pembelajaran, mengadakan kegiatan lomba kreatifitas anak. Selain itu sekolahpun mengikut sertakan guru dalam kegiatan gugus dalam meningkatkan mutu guru dan dapat menambah kesejahteraan guru secara bertahap.

b. Jangka Panjang

- Sekolah telah memiliki gedung sekolah sendiri.
- Sekolah memiliki fasilitas belajar yang lengkap.
- Sekolah memiliki lahan tanam yang beraneka ragam.
- Sekolah memiliki guru yang kreatif, inovatif dan terampil.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan peserta didik di RA Melati

Dalam kegiatan program pendidikannya, RA Melati di dukung oleh tenaga pendidik yang beragam. Dibawah ini data keadaan tenaga pendidik yang cukup beragam. Dibawah ini data keadaan tenaga pendidik di RA Melati Tanjung Kurung lama Kasui Way Kanan.

Tabel 5
Keadaan tenaga pendidik RA Melati tanjung kurung lama tahun ajaran 2018/2019

No	Nama guru	Tempat tanggal lahir	Ijazah terakhir	Keterangan
1.	Isnaini	Kasui, 12 agustus 1957	S1	Kep. Sekolah
2.	Ariska putri	Bandung, 19 november 1997	S1	Guru
3.	Tri oktaviani	Beringin jaya, 06 oktober 1997	S1	Guru

Sumber : Dokumentasi RA Melati Tanjung Kurung, Kasui, Way Kanan Ajaran 2017/2018

Dari tabel tersebut dapat diketahui RA Melati memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Namun dengan latar belakang pendidikan yang sangat beragam ini menjadikan tenaga pendidikan di RA Melati menjadi saling melengkapi dalam meningkatkan mutu serta layanan di RA Melati Tanjung Kurung lama.

6. Keadaan Peserta Didik RA Melati Tanjung Kurung Lama Way Kanan

Peserta didik di RA Melati Tanjung Kurung Lama Way Kanan hanya memiliki satu kelas yaitu usia 5-6 tahun.

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik RA Melati Tanjung Kurung Lama Tahun
Ajaran 2018/2019

Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
RA	7	10	17

B. Deskripsi data hasil penelitian

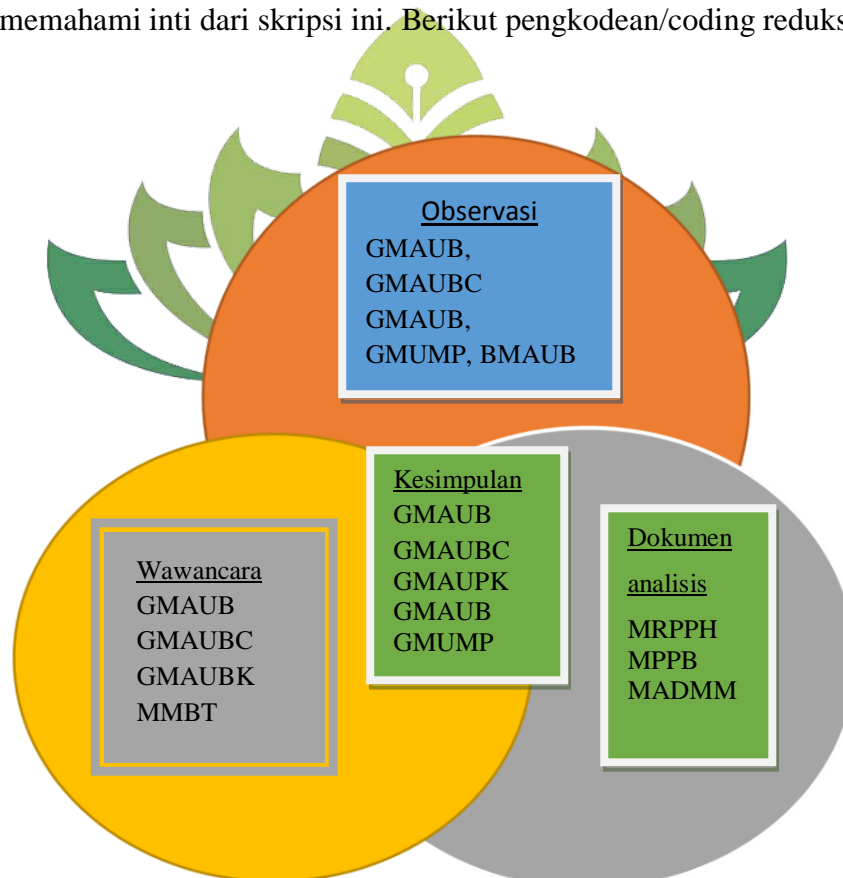
Pada tahap ini merupakan bagian yang menggambarkan kegiatan yang dilaksanakan di RA Melati Tanjung Kurung Lama tentang pengelolaan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai metode pokok dalam mengumpulkan data untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan pada tanggal 07 Agustus – 07 September 2018 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Ra Melati berjumlah 17 anak terdiri 7 orang anak laki-laki, 10 orang anak perempuan dan 3 tenaga pendidik.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam pengembangan kecerdasan Interpersonal anak usia dini di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹ Pengodean/coding dalam diagram venn ini peneliti tunjukan dengan membuat katagori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu:



Gambar 1

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet Ke. 20, 2014), h. 338

Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. GMPK: Guru mengadakan pembelajaran kooperatif
2. GMAUB : Guru mengajak anak untuk bermain
3. GMAUBC: Guru mengajak anak untuk bercakap cakap
4. GMAUMP: Guru mengajak anak untuk mengerjakan proyek
5. GMAUB: Guru mengajak anak untuk bercerita
6. MTT: Melakukan teka teki
7. MPPB: Menyediakan permainan-permainan berkelompok
8. MADMM: Memberikan arahan dan menjelaskan manfaat
9. MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
10. MMBT : Menyediakan media atau bahan sesuai dengan tema

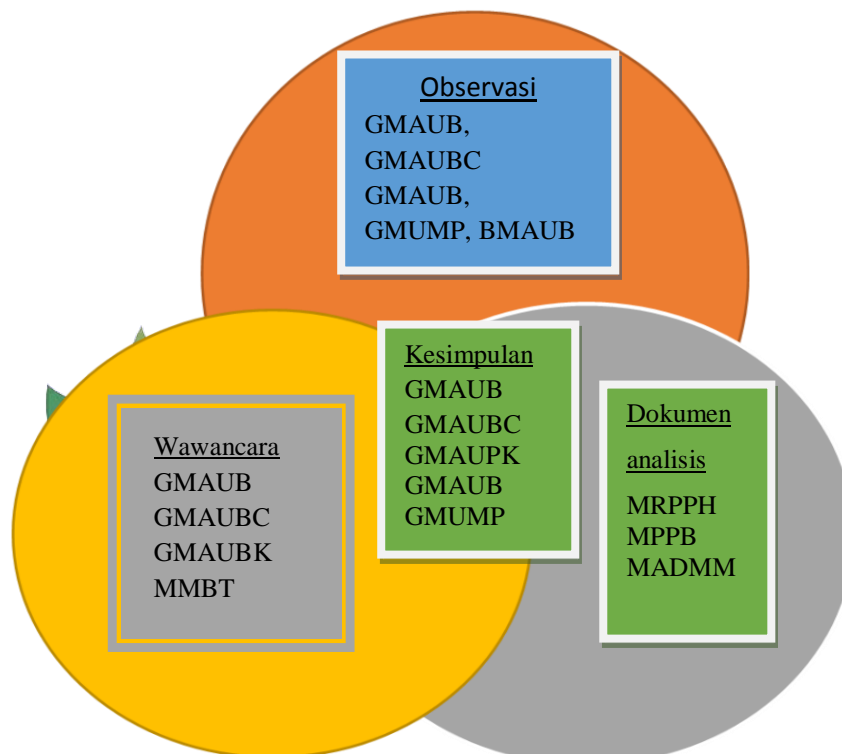
Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: Guru mengajak anak untuk bermain (GMAUB), Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap (GMAUBC), Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (MPRRH), menyediakan media atau bahan sesuai dengan tema (MMBT).

b. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang

valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :



Gambar 2

Keterangan :

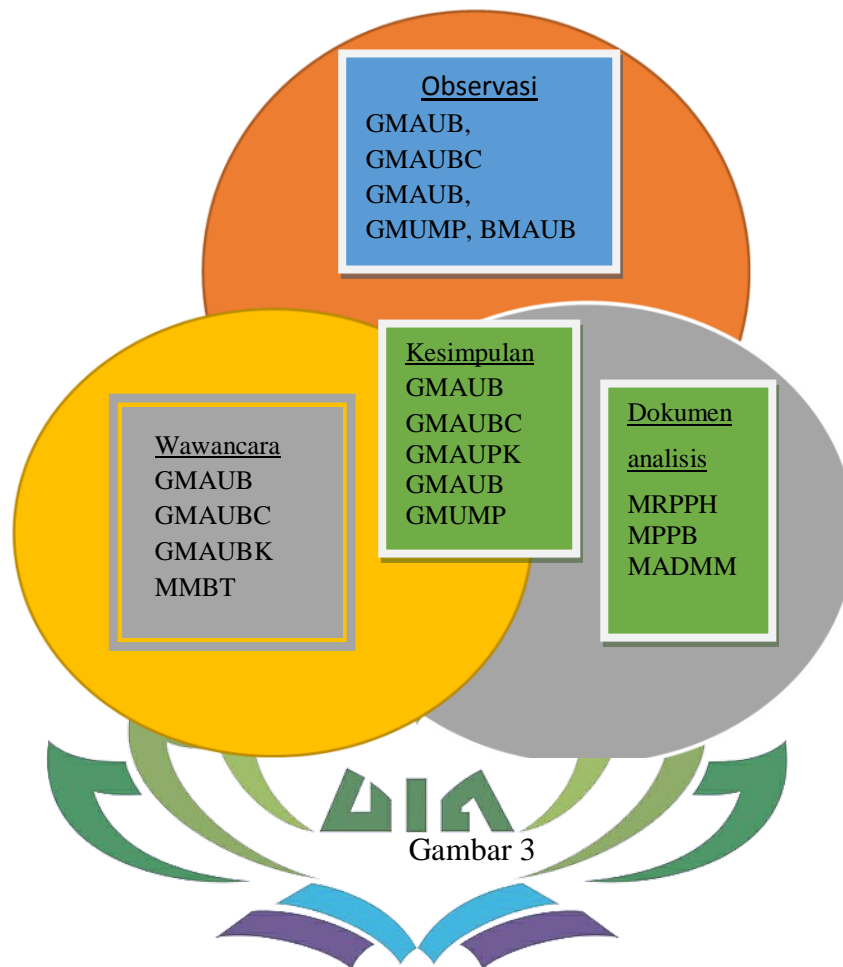
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. GMPK: Guru mengadakan pembelajaran kooperatif
2. GMAUB : Guru mengajak anak untuk bermain
3. GMAUBC: Guru mengajak anak untuk bercakap cakap
4. GMAUMP: Guru mengajak anak untuk mengerjakan proyek
5. GMAUB: Guru mengajak anak untuk bercerita
6. MTT: Melakukan teka teki
7. MPPB: Menyediakan permainan-permainan berkelompok
8. MADMM: Memberikan arahan dan menjelaskan manfaat
9. MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
10. MMBT : Menyediakan media atau bahan sesuai dengan tema

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: Guru mengajak anak untuk belajar bersama (GMPK), Guru mengajak anak untuk bercerita atau melanjutkan cerita (GMAUB), guru menyediakan permainan-permainan kelompok (MPPB), menyediakan media atau bahan sesuai dengan tema (MMBT).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conclusion adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.



Gambar 3

Keterangan :

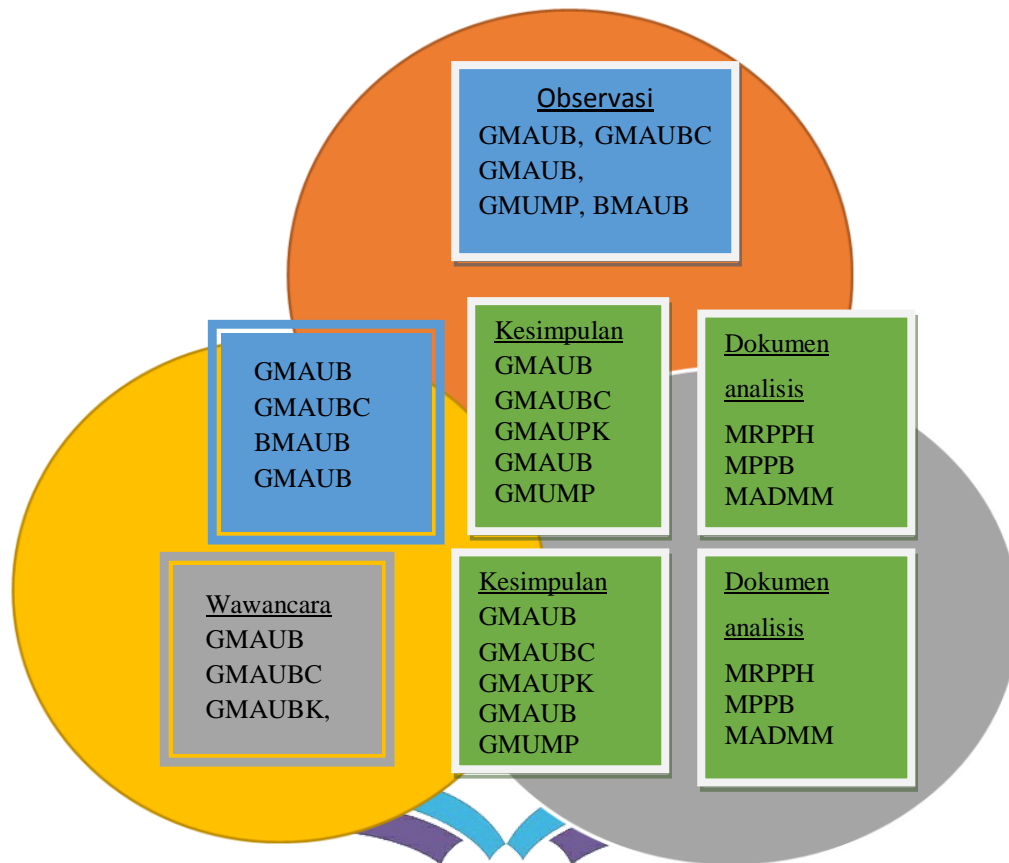
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. GMPK: Guru mengadakan pembelajaran kooperatif
2. GMAUB : Guru mengajak anak untuk bermain
3. GMAUBC: Guru mengajak anak untuk bercakap cakap
4. GMAUMP: Guru mengajak anak untuk mengerjakan proyek
5. GMAUB: Guru mengajak anak untuk bercerita


6. MTT: Melakukan teka teki
7. MPPB: Menyediakan permainan-permainan berkelompok
8. MADMM: Memberikan arahan dan menjelaskan manfaat
9. MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
10. MMBT : Menyediakan media atau bahan sesuai dengan tema


Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: Guru membuat rencana pembelajaran harian (MRPPH) Guru mengajak anak untuk bermain (GMAUB) Guru mengajak anak bercakap-cakap (GMAUBC) Guru mengajak anak untuk mengerjakan proyek (GMAUMP) Guru mengajak anak untuk belajar bersama (GMPK), Guru mengajak anak untuk bercerita atau melanjutkan cerita (GMAUB), guru menyediakan permainan-permainan kelompok (MPPB), menyediakan media atau bahan sesuai dengan tema (MMBT).

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way





Gambar 4


 : Wawancara


 : Observasi

 : Dokumen Analisis

 : **Hubungan antara Wawancara-Observasi** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)

 : **Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)

 : **Hubungan antara Dokumen Analisis-Wawancara** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen analisis dan wawancara)

 : **Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari Wawancara, Observasi, Dokumen Analisis** : Yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

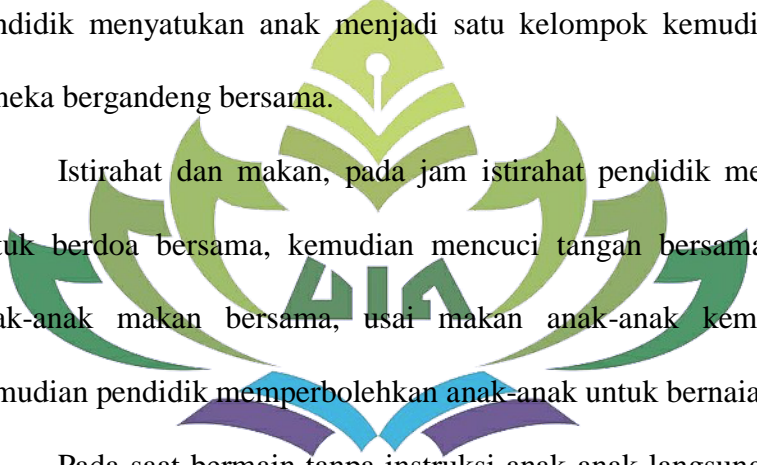
1. GMPK: Guru mengadakan pembelajaran kooperatif
2. GMAUB : Guru mengajak anak untuk bermain
3. GMAUBC: Guru mengajak anak untuk bercakap cakap
4. GMAUMP: Guru mengajak anak untuk mengerjakan proyek
5. GMAUB: Guru mengajak anak untuk bercerita
6. MTT: Melakukan teka teki
7. MPPB: Menyediakan permainan-permainan berkelompok
8. MADMM: Memberikan arahan dan menjelaskan manfaat
9. MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
10. MMBT : Menyediakan media atau bahan sesuai dengan tema

Mengetahui pelaksanaan perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan peneliti mengadakan observasi dan wawancara, Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui bermain, bercakap-cakap, bercerita, dan belajar berkelompok.

Pada tanggal 15 oktober 2018 peneliti melakukan obeservasi yang mana kegiatan pembelajaran disusun terlebih dahulu dengan perencanaan pengajaran dalam bentuk RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang terdiri dari:

Kegiatan awal, sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak di RA Melati Tanjung Kurung Lama di sambut oleh pendidik di RA dan diperbolehkan bermaian permainan yang telah disiapkan RA, untuk menunggu jam kegiatan awal dimulai anak-anak akan bermain bersama, sembari yang lain bermain pada saat itu pendidik akan mengajari satu persatu anak secara berganti untuk memberikan pembelajaran mengenal huruf, dan iqro atau permulaan membaca, kemudian tiba jam kegaitan awal dimulai, pendidik mempersilahkan anak untuk merapikan mainannya masing-masing agar bersiap untuk berbaris dilapangan. Setelah merapikan mainan anak bergegas kelapangan untuk melakukan senam, sebelum senam anak terbiasa untuk membaca ikrar dan syahadat, kemudian senam bersama setelah itu merapikan barisan kembali kemudian berhitung bersama, kemudian masuk kelas secara bergantian dan antri berjalan pada garis lurus yang telah disediakan guru. Setelah semua anak masuk kedalam kelas, pendidik mengucapkan salam pembuka, kemudian berdoa sebelum belajar,bernyanyi serta membaca ayat ayat pendek, juga hadist menggunakan gerakan tertentu. setelah itu dilanjutkan dengan bercakap cakap atau tanya jawab tentang hewan.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini pendidik masih mengajak anak berbincang tentang hewan, bernyanyi tentang hewan dalam dua bahasa, inggris dan indonesia. Setelah itu pendidik mengenalkan katak, metamorfosis katak dengan media modul untuk anak usia dini. Kemudian pendidik mengajak anak belajar mengenal huruf dengan menyebutkan tulisan/ kata nama binatang yang telah ada di modul. setelah itu pendidik mengajak anak untuk melipat membuat boneka bergandeng, di sini pendidik menyatukan anak menjadi satu kelompok kemudian membuat boneka bergandeng bersama.



Istirahat dan makan, pada jam istirahat pendidik mengajak anak untuk berdoa bersama, kemudian mencuci tangan bersama setelah itu anak-anak makan bersama, usai makan anak-anak kembali berdoa, kemudian pendidik memperbolehkan anak-anak untuk bernaian.

Pada saat bermain tanpa instruksi anak-anak langsung memainkan permainan yang ada di RA seperti balok, balok, bongkar pasang, bola, puzzel, pasar-pasaran, serta ada juga anak yang bermain permainan tradisional wak- waccine.

Kegiatan akhir atau penutup setelah makan dan main pendidik kembali meminta anak-anak untuk merapikan kembali permainan yang telah digunakan. Pendidik meminta anak untuk kembali duduk rapi dan mengulang kembali atau membahas kembali pembelajaran dan kegiatan hari ini. Pendidik bertanya apa yang dirasakan anak pada hari ini, setelah

itu pendidik mengajak anak untuk berdoa sesudah belajar bersama, mengucapkan salam, dan selamat siang, kemudian pendidik memeberikan teka-teki bagi anak yang bisa menjawab maka di persilahkan untuk mengangkat korsi nya, mengambil tas nya kemudian bebaris di depan pintu, setelah semua anak selesai menjawab, guru kembali memanggil satu anak untuk memimpin dalam merepikan barisan, setelah itu satu persatu anak bersaliman pada pendidik kemudian pulang bagi yang sudah dijemput. ² hal ini juga sejalan dengan dokumen sekolah dalam bentuk RPPH.

Pada tanggal 16 oktober 2018 peneliti melakukan observasi adapun kegiatan yang dilaksanakan di RA Melati Tanjung Kurung Lama kegiatan pemebelajaran di susun terlebih dahulu dengan perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian). Yang terdiri dari:

Kegiatan awal, sebelum melakukan kegiatan awal di mulai pendidik menyambut anak, setelah itu anak dipersilahkan untuk bermain bersama, bermain dengan permainan yang telah disediakan oleh pendidik RA. Setelah waktu kegiatan awal dimulai pendidik meminta anak-anak untuk merapikan permainan yang telah digunakan. Kemudian anak-anak berbaris dilapangan untuk melakukan senam, sebelum senam membaca ikrar, syahadat, mengatur barisan lalu senam, senam berakhir anak-anak

² Hasil Observasi. di RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 15 Oktober

kembali merapikan barisan, berhitung bersama, barisan yang paling rapi di persilahkan untuk memasuki kelas terlebih dahulu. Setelah itu guru mengajak anak berdoa bersama, pendidik membuka dengan salam, bernyanyi bersama, membaca ayat-ayat pendek serta hadist dengan gerakan tertentu, dan bercakap-cakap atau tanya jawab tentang hewan.

Kegiatan inti, dalam kegiatan ini pendidik masih mengajak anak untuk bercakap cakap tentang hewan, bernyanyi tentang hewan dan habitatnya, bertepuk tentang hewan, menyebutkan hewan yang ada di modul anak usia dini, seperti ayam, kambing, kucing, semua yang berkenaan dengan hewan tersebut. Setelah itu pendidik meminta anak untuk menghitung gambar bersama, kemudian belajar menulis dengan mengelompokkan gambar yang ada di modul. setelah itu guru memberi anak lilin mainan untuk dibuat menjadi berbagai bentuk hewan. sebelum itu pendidik memberikan gamabaran lilin mainan yang sudah jadi hewan kepada anak-anak. Pendidik meberi masing-masing anak satu lilin mainan. Setelah semua anak selesai pendidik memberikan kesempatan kepada anak yang mau maju kedepan untuk menjelaskan hewan yang anak tersebut buat.

Istirahat dan makan, pada kegiatan ini pendidik mengajak anak untuk berdoa sebelum makan bersama, menyuci tangan bersama, kemudian makan bersama. Setelah makan anak kembali berdoa bersama, merapikan makan, kemudian bermian setelah instruksi dari pendidik,

anak-anak mengambil, mainan yang mereka inginkan, dan memainkan mainan yang ada di RA.

Kegiatan penutup, setelah melakukan makan dan istirahat, pendidik mengajak anak merapikan mainan yang telah digunakan, pendidik meminta kembali anak untuk duduk rapi kemudian kembali mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari ini, menanyakan pemebejaran ataupun perasaan pada hari ini. Pendidik kembali mengajak anak untuk berdoa bersama, setelah itu pendidik mengucapkan salam, dan selamat siang, pendidik kembali mengajukan teka-teki untuk anak yang menjawab lebih dulu di persilahkan untuk mengangkat kursi dan mengambil tas, kemudian melakukan baris berbaris, pendidik kembali meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah itu anak satu persatu bersalam dengan pendidik lalu pulang.³ hal ini juga sejalan dengan dokumen sekolah dalam bentuk RPPH.

Pada tanggal 17 Oktober 2018 peneliti kembali melakukan observasi adapun kegiatan yang dilaksanakan di RA Melati Tanjung Kurung Lama kegiatan pembelajarn di mulai dengan perencanaan pembelajaran berbentuk RPPH (rencana pelaksanaan pemebelajaran harian) yang terdiri dari:

Kegiatan awal, sebelum kegiatan awal di mulai pendidik menyambut anak-anak, anak-anak bersalaman, menaruh tas, mengambil

³ Hasil Observasi. di RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 16 Oktober

mainan, selagi yang lain bermain pendidik secara bergantian memberikan pembelajaran kepada anak, seperti mengenal huruf, dan iqro. Pada saat jam kegiatan awal di mulai anak- anak akan bersiap untuk melakukan senam, sebelum itu anak terlebih dahulu membereskan mainan yang digunakan, setelah usai baru anak melakukan baris berbaris dilapangan, membaca ikrar, syahadat. Kemudian senam, setelah itu anak kembali merapikan barisan untuk berhitung bersama, kemudian barisan yang paling rapi yang terlebih dahulu memasuki kelas, setelah semua anak-anak di kelas pendidik mengajak anak berdoa bersama, membuka salam, benyanyi, membaca ayat-ayat pendek, membaca hadist melalui gerakan tertentu, kemudian bercakap, cakap atau tanya jawab mengenai hewan.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini pendidik masih bercakap-cakap mengenai hewan pemakan daging, benyanyi, serta menirukan suara hewan, pendidik membacakan cerita kepada anak-anak, kemudian pendidik meminta kepada anak-anak untuk menceritakan kembali cerita yang mereka dengar dari pendidik di depan teman-temannya. Pendidik memperlihatkan gambar kepada anak-anak dan meminta anak-anak untuk menceritakan gambar apa saja dan lagi apa atau lain sebagainya yang ada di gambar yang di perlihatkan oleh pendidik.

Kemudian pendidik membagi anak menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendapatkan permainan, untuk dimainkan bersama,

seperti balok, lego,dll, pendidik memantau anak dalam bermain, pendidik meminta anak untuk mengurutkan angka yang ada di balok.

Istirahat dan makan, pada kegiatan ini pendidik mengajak anak berdoa sebelum makan bersama, mencuci tangan, dan makan bersama. Selesai makan pendidik kembali mengajak anak untuk membaca doa setelah makan bersama. Setelah itu pendidik memperbolehkan anak bermain, seperti biasa anak akan bermain permainan yang ada di RA.

Kegiatan penutup, setelah bermain dan makan pendidik kembali meminta anak untuk duduk rapi, kemudian menanyakan kembali apa saja kegiatan hari ini, baik pembelajaran maupun perasaan.setelah itu pendidik meminta anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, memberikan teka teki, serta memperbolehkan yang menjawab terlebih dahulu untuk merapikan tempat duduk mengambil tas dan baris, setelah semua baris, guru kembali memanggil anak untuk memimpin barisan, kemudian bersalaman satu persatu,lalu pulang.⁴ hal ini juga sejalan dengan dokumen sekolah dalam bentuk RPPH

C. Analisis data penelitian

Dari hasil deskripsi data diatas maka analisis peneliti adalah:

1. Pada kegiatan pembuka peneliti menemukan cara pendidik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak melalui bermain

⁴ Hasil Observasi. di RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 17 Oktober

bersama,⁵ hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tadkiroatun Musfiroh bahwa kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara meliputi: melalui bermain, bercakap-cakap, mengerjakan proyek, bercerita(melanjutkan cerita), melakukan stimulasiteka- teki dan permainan yang membutuhkan imajenasi.⁶ selain dari bermain pendidik juga menyediakan permainan-permainan kelompok untuk dimainkan bersama oleh anak-anak, lebih lanjut ibu Isnani selaku kepala sekolah RA Melati Tanjung Kurung Lama menyatakan bahwa sejatinya anak-anak ini bermain sambil belajar oleh sebab itu saya sebisa mungkin menyediakan permainan-permainan yang memang bisa digunakan dalam mengembangkan berbagai aspek pada anak terutama permainan kelompok. Dengan bermain bersama anak akan terbiasa untuk berkomunikasi, berbagi, berinteraksi dengan temannya yang lain.⁷ hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh John w. Santrok strategi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak bisa dilakukan dengan cara: (1) dorong anak untuk bekerja berkelompok (2) bantu anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi(3)sediakan permainan kelompok untuk dimainkan

⁵ Hasil Observasi. di RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 15, 16, 17 Oktober

⁶Tadkiroatun Musfiroh,*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012), h.7.6

⁷ Ibu Isnaini. Hasil Wawancara Kepala Sekolah RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 17

anak-anak (4) dorong anak untuk bergabung dengan kelompok/sanggar anak.⁸

2. Pada kegiatan awal, peneliti menemukan beberapa cara pendidik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak melalui bercakap-cakap⁹ hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tadkiroatun Musfiroh bahwa kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara meliputi: melalui bermain, bercakap-cakap, mengerjakan proyek, bercerita(melanjutkan cerita), melakukan stimulasiteka- teki dan permainan yang membutuhkan imajenasi.¹⁰ Selain itu guru juga membantu anak dalam berkomunikasi hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh John w. Santrok strategi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak bisa dilakukan dengan cara: (1) dorong anak untuk bekerja berkelompok (2) bantu anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi (3)sediakan permainan kelompok untuk dimainkan anak-anak (4) dorong anak untuk bergabung dengan kelompok/sanggar anak.¹¹
3. Pada kegiatan inti peneliti menemukan beberapa cara pendidik dalam mengembangkan kecerdasan ineterpersonal pada anak melalui

⁸John w. Santrok, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 144

⁹Hasil Observasi. di RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 15,16,17 Oktober

¹⁰*Ibid.* h., 7.6

¹¹*Ibid.* h., 144

bermain, bercakap- cakap, dan bercerita (melanjutkan cerita).¹² seperti yang ditegaskan oleh ibu Tri Oktaviani selaku guru kelas di RA Melati bahwa dengan bermain bisa mengembangkan beberapa aspek pada anak, termasuk kecerdasan interpersonal itu sendiri, dengan bermain anak dapat berinteraksi dengan temannya yang lain, dari sana anak bisa melatih komunikasi, empati, dan kerjasama pada anak.¹³

Pendidik juga mendorong anak untuk bekerjasama, Selain itu pendidik juga menerapkan pembelajaran kooperatif yang mana pembelajaran ini juga bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh John w Santrok bahwa beberapa alasan awal dari pembeduan kelompok pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan relasi interpersonal diantara murid.¹⁴

4. Istirahat dan makan pada kegiatan ini tanpa arahan dari pendidik anak-anak akan dengan sendirinya bermain, bercakap-cakap, karna pendidik telah menyiapkan permainan-permainan kelompok yang siap dimainkan oleh anak-anak.¹⁵

¹² Hasil Observasi di RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 15 ,16,17 Oktober

¹³ Ibu Tri Oktaviani. Hasil Wawancara Guru Kelas RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 17

¹⁴ *Ibid.* h., 407

¹⁵ Hasil Observasi. di RA Melati Tanjung Kurung Lama. Tgl 15, 16, 17 Oktober

5. Kegiatan akhir atau Penutup, adapun cara pendidik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada kegiatan ini adalah dengan cara, bercakap-cakap dan memberikan teka-teki pada anak.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat berhubungan baik dengan siapa pun dan kapanpun dan dimana pun, anak dapat bersosialisasi, berinteraksi dengan baik. Sebelum melaksanakan kegiatan guru selalu mempersiapkan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian).

Upaya guru untuk selalu mengajak anak bermain, bercakap-cakap, bercerita menyediakan permainan kelompok, guru selalu mendorong anak untuk bekerja kelompok, membantu komunikasi, serta mengadakan pembelajaran kooperatif, dan didukung oleh semangat dan kesadaran tinggi dari guru, serta sarana prasarana yang memadai sehingga terjadinya pembelajaran yang optimal. Pendidik tidak hanya mengarahkan anak untuk menyelesaikan kegiatan yang telah di rencanakan oleh pendidik, namun peserta didik juga diajarkan untuk bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi, berempati, memimpin kelompok serta mengorganisasikan kelompok.

B. Saran

Setelah mengambil beberapa kesimpulan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola lembaga RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan, hendaknya selalu mengawasi proses pembelajaran dengan

kerjasama dengan pendidik, serta lebih meningkatkan mutu pembelajaran menyediakan baik sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik fisik maupun non fisik.

2. Kepada pendidik di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan tetap memberikan yang terbaik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur serta syukur atas kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga alhamdulillahirrobbilalamin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang sangat minim. Oleh karenanya kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anak nya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan bersosial kelak. Atas segala kehilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah memohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Ari Komang Ni, Citra Dewi, Ni Nyoman Ganing, Putu Aditya Antara. Penerapan Permainan Konstruktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Taman Kanak-Kanak, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 4 No 1, 2016
- Bachtiar Yusri Muhammad. Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di Tk Buah Hati Kota Makassar, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3 No. 2, 2017.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana: Jakarta, 2007.
- Darmamulya, Sukirman. *Permianan Tradisional Jawa*. Yogyakarta:Kapel Press, 2005.
- Gardner Howard. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*. Batam: Center interaksara, 2003.
- Haryati. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan Paud*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012.
- Hildayani, Rini Dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Jasmine Julian. *Mengajar Dengan Kecerdasan Majemuk*, Bandung: Nuansa, 2007.
- J Sandra, Stone. *Playing A Kid's Bermain*. United States Of America: Good Year Books, 1993.
- Mulyasa. *Manajemen Paud* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbukay Anak Mu Bermain. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Maryani Kristiana. Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui *Entrepreneurship* Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7 Edisi 2, 2013.
- Maulidah Nurul, Agus Santoso. Permainan Konstruktif Untuk Meningkatkan Kemampuan *Multiple Intelligence* (Visual-Spasial Dan Interpersonal), *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 2 No.1, 2012.

- Miles, M, B & Huberman, A. M, *Qualitative data analysis A Sourebook of New Methods*. California: Sage Publications.Inc, 1984.
- Nurunnisa Cici Euis. *Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.2 No.2, 2017.
- Sarwono Sartino W. Dan Meinarno Eko A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika, 2009.
- Siswanto Igra Dan Lestari Sri. *Pembelajaran Atrakrif Dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2011.
- Santrok. John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Safaria T. *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugianto Ifran. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Karya Press, 2009.
- Sarwono, W Sartino Dan Eko A Meinamo. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika, 2007.
- Tadjuddin Nilawati. *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*, Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Ubaidi, An. *Interersonal Skill Bagaimana Membangun, Mempertahankan, Dan Mengatasi Komflik Hubungan*. Jakarta: Bee Media Indonesia, 2008.
- Yamin Martinis Dan sabri jamilah sanan. *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.

Lampiran 1

Kisi- kisi indikator kecerdasan interpersonal di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way kanan

Kisi kisi indikator	Sub sub indikator
Kemampuan Bekerjasama	a. Guru mengajak anak-anak untuk bekerja berkelompok b. Guru menyediakan permainan kelompok untuk dimainkan oleh anak-anak c. Guru mengadakan pembelajaran kooperatif
Kemampuan untuk memimpin	a. Guru membiasakan anak untuk maju kedepan di setiap kegiatan seperti di kegiatan pembukaan disaat baris berbaris, atau pun di saat pembelajaran guru membiasakan anak-anak untuk maju ke depan untuk memimpin hadist , dan untuk bernyanyi
Kemampuan Mengorganisasikan kelompok	a. Guru mengajak untuk mengerjakan proyek atau ajak anak terlibat dalam kegiatan proyek.
Kemampuan berempati	a. Guru mengajak anak untuk bercerita dan melanjutkan cerita b. Guru mengajak anak untuk salalu berbagi dan tolong-menolong
Kemampuan menjalin kontak	a. Guru membiasakan anak-anak mendengar dan melihat perilaku menjalin kontak melalui kegiatan langsung dan kegiatan artifisial (dibuat) seperti memuji dan memberi salam.

Lampiran 2

**Pedoman Observasi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan
Interpersonal Anak Usia Dini Di RA
Melati Tanjung Kurung Lama, Kasui, Way Kanan**

Nama guru: Tria Oktaviani

Tanggal observasi: 15 Oktober 2018

No	Langkah-Langkah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru Mengadakan Pembelajaran Kooperatif		
2.	Guru Mengajak Anak Untuk Bermain		
3.	Guru Mengajak Anak Untuk Bercakap-Cakap		
4.	Guru Mengajak Untuk Mengerjakan Proyek		
5.	Guru Mengajak Anak Untuk Bercerita(Melanjutkan Cerita)		



Lampiran 3

**Pedoman dan Hasil Wawancara Dengan Guru
Di Ra Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang Ibu Guru Ketahui Tentang Kecerdasan Interpersonal Itu Sendiri?	Yang saya ketahui tentang kecerdasan interpersonal adalah interaksi antara orang satu ke orang yang lain
2.	Bagaimana Kondisi Awal Kecerdasan Interpersonal Anak Di RA Melati Tanjung Kurung Lama?	Masih belum optimal
3.	Apa Saja Yang Ibu Guru Lakukan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal ?	Banyak sekali seperti bermain, bercakap cakap , bercerita, dan sering melakukan tanya jawab kepada anak.
4.	Adakah Permainan Khusus Yang Ibu Guru Terapkan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak?	Tidak si, hanya saja kami menyiapkan permainan-permainan yang berbeda tiap hari.
5.	Bagaimana Perencanaan Yang Ibu Guru Siapkan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak?	Tidak ada persiapan khusus hanya saja kami menyelipkan cara- cara mengembangkan kecerdasan interpersonal di setiap kegiatan keseharian yang dilakukan
6.	Apakah Ibu Guru Menyediakan Media Atau Bahan Sesuai Dengan Tema?	Iya
7.	Apakah Ibu Guru Membagi Anak Menjadi Beberapa Kelompok Dan Memberikan Pengarahan Sebelum Melaksanakan Kegiatan?	Iya
8.	Apakah Guru Menjelaskan Manfaat Dalam, Melakukan Kegiatan Yang Dilakukan Setiap Harinya?	Iya
9.	Apakah Ada Hambatan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak?	Iya biasanya hambatannya terdapat pada orang tua anak-anak itu sendiri

**Mengetahui guru kelas, 30 oktober
2018**

Tria Oktaviani

Lampiran 5

Data Akhir Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan

No	Nama	Indikator Perkembangan				
		1	2	3	4	5
1.	Citra Kirana	MB	MB	MB	BSB	BSB
2.	Dedek Saputra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Mozza Kirana	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4.	Novita Sari	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Navizatul Marwah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Vina Rara Anggita	MB	MB	MB	BSB	BSB
7.	Perdiansah	MB	MB	MB	MB	BSB
8.	Riska Maylah Sari	BSH	MB	MB	BSB	BSB
9.	Rommy Wijaya Saputro	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
10.	Rifki Andhika Putra	BSB	MB	BSH	BSB	BSH
11.	Sakina Handayani	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
12.	Sefa Melanda	BSB	MB	MB	MB	BSB
13.	Septi Wulandari	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
14.	Shena Okta Lita	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
15.	Yogi Pratama	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16.	Yudha Saputro Reynaldo	BSB	MB	BSB	BSB	BSH
17.	Zikro Abrorta Alexi	MB	MB	MB	BSB	BSB

Indikator penilaian :

- 1 = kemampuan bekerjasama
- 2 = kemampuan untuk memimpin
- 3 = kemampuan mengorganisasikan kelompok
- 4 = kemampuan berempati
- 5 = kemampuan menjalin kontak

Keterangan Penilaian :

BB (Belum berkembang)

MB (Mulai berkembang)

BSH (Berkembang sesuai harapan)

BSB (Berkembang sangat baik)

**Persentase Data Akhir Kecerdasan Interpersonal Di RA Melati
Tanjung Kurung Lama Kasui Waykanan**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kemampuan bekerjasama	-	5 (29%)	9 (53%)	3 (18%)
2	Kemampuan untuk memimpin	-	11 (65%)	6 (35%)	-
3	Kemampuan mengorganisasikan kelompok	-	6 (35%)	9 (53%)	2 (12%)
4	Kemampuan berempati	-	3 (18%)	5 (29%)	9 (53%)
5	Kemampuan menjalin kontak	-	-	9 (53%)	8 (47%)

Berdasarkan persentase data akhir di atas kemampuan bekerjasama anak sudah maksimal diketahui bahwa dari 17 anak terdapat 5 anak mulai berkembang 9 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik.

Sedangkan kemampuan memimpin pada anak belum maksimal karna dari 17 anak 11 anak mulai berkembang dan hanya 6 saja yang sudah berkembang sesuai harapan.

Dan untuk kemampuan mengorganisasikan kelompok sudah maksimal dilihat dari 17 anak 6 anak mulai berkembang 9 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik

Untuk kemampuan berempati sudah maksimal dari 17 anak 3 anak mulai berkembang 5 anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak berkembang sangat baik.

Kemampuan menjalin kontak pada anak sudah maksimal dilihat dari 17 anak 9 anak sudah berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik.

Jadi dari kesimpulan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia dini sudah maksimal.